

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB) TERHADAP FOREIGN
DIRECT INVESTMENT DI PROVINSI RIAU
TAHUN 2000-2020**

Titin Agustina¹⁾, Ando Fahda Aulia²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : titin.agustina130216@gmail.com

Analysis Of The Effect Of Inflation, Rupiah Exchange Rate And Gross Domestic Product (Gdp) On Foreign Direct Investment (Fdi) In Riau Province 2000-2020.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Inflation Rate, Exchange Rate and Gross Regional Domestic Product (GDP) on Foreign Direct Investment in Riau Province in 2000-2020. This study uses secondary data obtained from activity report data and published statistical data, namely the official website of the Central Statistics Agency, the Investment Activity Institute and the One Stop Integrated Investment and Investment Service (DPMPTSP). In this study using the Ordinary Least Square (OLS) method multiple linear regression technique with eviews 10 program. The results show that the Exchange Rate has a positive and significant effect on Foreign Direct Investment (FDI) with a significant level of 5% obtained from the probability value of F Statistics $< (0.05)$ which is $0.0024 < (0.05)$. Partially the level of inflation and GDP has a positive but not significant effect on foreign investment entering Riau Province. The ability of the three independent variables to explain the dependent variable with an adjusted Rsquare value of 0.684671. This means that the contribution of the influence of the two independent variables the dependent variable is 68.46% while the remaining 31.54% is influenced by other factors outside of this study such as the existence of government policy regulations in regulating the entry of investment into a country and region.

Keywords : FDI, Inflation, Exchange Rate, and Gross Regional Domestic Product

PENDAHULUAN

Penanaman Modal Asing (PMA) khususnya bisa menjadi salah satu cara untuk menghadapi krisis. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang berat pada tahun 1997, dan krisis ekonomi ringan pada tahun 2005 dimana nilai tukar rupiah pertama kali mengalami guncangan karena kenaikan harga minyak di

Amerika Serikat (AS) dan China yang akhirnya memberikan tekanan pada APBN karena subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) jadi terlalu besar. Pada saat krisis dan pemulihannya peran Penanaman Modal Asing (PMA) dalam suatu negara terutama negara sedang berkembang sangat dibutuhkan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut

perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah Indonesia tidak lepas dari campur tangan baik dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Indonesia tentu memerlukan dana ataupun pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Adanya aktivitas investasi akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi merupakan penyumbang kedua terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) setelah konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2018, kontribusi investasi terhadap Prtoduk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan yaitu sebesar 32,29% dari 32,16% pada tahun 2017 yang berlanjut hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 kontribusi investasi turun menjadi 31,73%.

Gambar 1 Kontribusi investasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik 2020 (diolah)

Kuncoro (2004) menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang sangat berpengaruh pada baik tidaknya iklim berinvestasi di suatu negara. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menyangkut birokrasi pemerintahan yang tidak efisien, infrastruktur yang tidak memadai, ketidakstabilan kebijakan, korupsi, masih rendahnya akses terhadap pembiayaan, peraturan ketenagakerjaan, yang dinilai restriktif, regulasi pajak yang masih buruk, tidak stabilnya inflasi dan kurs valuta asing, terbatasnya tenaga kerja terdidik dan lain-lain.

Riau merupakan sebuah provinsi yang memiliki daya tarik bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya. Sebagai daerah yang memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar maka sangat potensial untuk mendukung proses industrialisasi di Provinsi Riau. Jika ditinjau dari sumber daya alam yang dimiliki daerah Riau mempunyai peluang yang sangat besar untuk aktivitas penanaman modal asing (PMA) Hal ini dikarenakan tersedianya berbagai bahan mentah dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan yang kesemuanya dapat dipergunakan untuk pengembangan sektor industri. Disamping itu terdapat pula potensi yang besar dari sektor-sektor lainnya seperti sektor pertambangan, sektor perindustrian, sektor perdagangan dan perhotelan dan lain sebagainya. Dengan adanya penanaman modal dari luar negeri maupun dalam negeri dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Perkembangan PDB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dan investasi FDI di Provinsi Riau periode 2000-2020

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (milyar rupiah)	Investasi FDI (Milyar rupiah)
2000	69.576,97	40.634,825
2001	69.477,00	40.622,400
2002	71.328,29	30.011,580
2003	73.077,95	34.071,625
2004	75.216,71	48.456,640
2005	91.085,38	78.227,140
2006	93.786,23	52.803,080
2007	117.034,93	68.193,560
2008	149.125,11	50.468,550
2009	179.196,59	23.650,400
2010	388.578,23	77.889,033
2011	410.215,84	192.513,640
2012	425.626,00	111.485,430
2013	436.187,51	159.054,261
2014	447.986,78	170.365,800
2015	448.991,90	90.136,530
2016	458.769,34	116.772,276
2017	471.081,71	143.757,828
2018	482.087,22	149.574,249
2019	495.598,10	143.750,241
2020	490.024,47	152.051,900

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS 2018), DPMPTSP Provinsi Riau (2020) dan BKPM 2020

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah investasi mulai tahun 2000-2020 memiliki trend kecenderungan yang terus berfluktuatif. Pada tahun 2009 investasi menurun diakibatkan pada akhir tahun 2009 terjadi krisis global yang mengakibatkan harga Tandan Buah Segar (TBS) turun, dimana sektor pertanian kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar besarnya investasi yang masuk di Provinsi Riau. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 sampai 2007 Produk Domestik Bruto terus meningkat namun investasi mengalami turun naik dimana pada tahun 2006

investasi turun menjadi 52.803,080 Milyar Rupiah dibanding tahun sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dornbush and Reynoso pada tahun 1989 yang dikutip oleh Jenkins and Thomas¹³ menyatakan bahwa inflasi akan mengurangi investasi swasta dengan meningkatkan risiko yang mengindikasikan ketidakstabilan makroekonomi. Hal senada juga diungkapkan oleh Serven and Solimano dalam Jenkins and Thomas¹⁴ juga menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap investasi swasta.

Eliza (2013) menyatakan dalam penelitiannya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Suwarno (2008) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal asing di Jawa Timur baik secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t) dan yang artinya jika suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, sehingga akan cenderung membuat investor enggan untuk melakukan investasi di negara tersebut dan sebaliknya.

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap nilai mata uang negara lainnya. Dengan mengetahui nilai tukar suatu mata uang akan memungkinkan kita untuk membandingkan harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Bila mata uang suatu negara menguat terhadap nilai mata uang lainnya maka harga produk negara itu bagi pihak luar

negeri semakin mahal dan sebaliknya bila nilai mata uang suatu negara melemah terhadap mata uang lainnya maka harga produk negara tersebut bagi pihak luar negeri akan semakin murah.

Tabel 2 Perkembangan Inflasi di Provinsi Riau Dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2000-2020.

NO	TAHUN	INFLASI (%)	NILAI TUKAR
1	2000	10,34	9.595,00
2	2001	14,65	10.400,00
3	2002	11,66	8.940,00
4	2003	6,65	8.465,00
5	2004	8,92	9.290,00
6	2005	17,1	9.830,00
7	2006	6,32	9.020,00
8	2007	7,53	9.419,00
9	2008	9,02	10.950,00
10	2009	1,94	9.400,00
11	2010	6,99	8.991,00
12	2011	5,09	9.068,00
13	2012	3,35	9.670,00
14	2013	8,83	12.189,00
16	2014	8,65	12.440,00
17	2015	2,65	13.795,00
18	2016	4,04	13.436,00
19	2017	4,2	13.548,00
20	2018	2,45	14.481,00
21	2019	2,36	13.901,00
22	2020	0,19	14.105,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS 2020), dan DPMPTSP Provinsi Riau 2020

Menurut teori Neo-Klasik bahwa pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak, dalam artian semakin baik tingkat pertumbuhan suatu negara maka para investor semakin tertarik menanamkan modalnya dan jika pertumbuhan nasional suatu negara tidak baik, maka para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

PDB merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan minat investor asing dalam menanamkan FDI. Peningkatan PDB suatu negara penerima menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar sehingga dapat menjadi basis di dalam melakukan penjualan.

Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap *foreign direct investment* (FDI) menurut Boediono

di dalam (Kuncoro, 2014) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Teori Kesenjangan Ganda (*Two Gap Model*) ini dikemukakan oleh Hollis B. Chenery dan Alan M. Strout dengan pendekatan “dua kesenjangan (*two gap*)” pada pembangunan ekonomi yaitu “kesenjangan tabungan” dan “kesenjangan devisa”. Bahwa pertumbuhan membutuhkan investasi, investasi pada gilirannya membutuhkan tabungan baik domestik maupun asing. Tabungan asing masuk dalam bentuk aliran modal swasta, pinjaman pemerintah atau bantuan (Winantyo et.al, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Foreign Domestic Investment (FDI) di Provinsi Riau Periode tahun 2000-2020.”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Foreign Direct Investment (FDI)

Penanaman Modal Swasta Asing secara langsung atau FDI merupakan dana-dana investasi yang langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya (Todaro, 2004).

Teori Modal Asing (Foreign Direct Investment)

Pendapat yang sangat mendasar dari teori neo-klasik menurut Chandrawulan (2011) adalah bahwa penanaman modal asing khususnya negara berkembang, memainkan peran sebagai tutor. Penanaman modal asing

menggantikan fungsi produksi yang lebih rendah di negara industri yang masuk melalui alih teknologi, keahlian manajemen dan pemasaran, informasi pasar, pengalaman organisasi, penemuan-penemuan produk baru dan teknik produksi, serta pelatihan-pelatihan pekerja, khususnya perusahaan multinasional yang dianggap sebagai agen yang berguna bagi pengalihan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*)

Menurut Muana Nanga, (2001) faktor-faktor yang menentukan Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga, terdapat hubungan negatif antara jumlah investasi dan tingkat bunga.
- 2) Inovasi dan teknologi, adanya temuan-temuan baru yang menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien.
- 3) Tingkat perekonomian, makin banyak aktifitas perekonomian makin besar pendapatan nasional, dan makin banyak bagian pendapatan yang dapat ditabung. Yang pada akhirnya akan diinvestasikan pada usaha-usaha yang menguntungkan.
- 4) Ramalan atau harapan orang tentang perekonomian dimasa datang, jika orang meramal perekonomian dimasa yang akan datang cerah, orang akan giat melakukan investasi sekarang.
- 5) Tingkat keuntungan perusahaan, makin besar tingkat keuntungan perusahaan makin banyak bagian laba yang dapat ditahan (*retained earnings*) dan bagian laba yang ditahan ini dapat digunakan untuk tujuan investasi.

- 6) Situasi politik, jika situasi politik aman dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan maka tingkat investasi akan tinggi.

Teori Inflasi

Menurut Boediono (2001) terdapat beberapa teori-teori inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Keynes

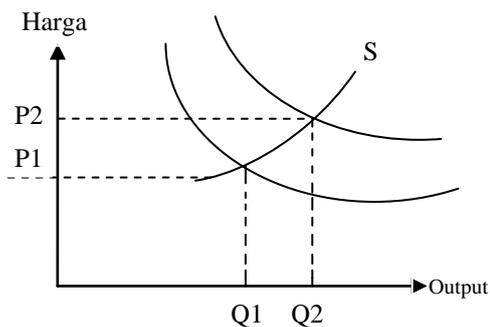
Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*).

Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Boediono (2001) inflasi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sebab dari terjadinya inflasi:

- 1) *Demand pull inflation*. Inflasi yang timbul karena adanya permintaan total akan berbagai barang terlalu kuat, sedangkan kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh (*full employment*). Dalam keadaan ini kenaikan hasil produksi (*output*). Proses terjadinya (*demand pull inflation*) dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2 Kurva Demand Pull Inflation

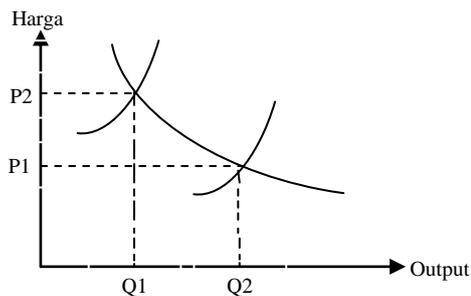


Sumber : Buediono, 2001: *Ekonomi Makro*

Berdasarkan gambar di atas kedua permintaan masyarakat akan barang-barang (*agregate*) bertambah (misal, karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang atau kenaikan permintaan luar negeri akan barang-barang atau barang investasi swasta karena kredit yang murah), maka kurva *agregate demand* bergeser dari D1 ke D2 akibatnya tingkat harga umum naik dari P1 ke P2.

2) *Cost Push Inflation*. Inflasi yang disebabkan turunnya produksi, karena naiknya biaya produksi. Apabila proses ini berjalan terus menerus maka timbullah *cost push inflation*. proses terjadinya *cost push inflation* dapat di jelaskan pada gambar 2 sebagai berikut :

Gambar 3 Kurva Cost Push Inflation



Sumber : Buediono, 2001: *Ekonomi Makro*

Berdasarkan gambar di atas bila ongkos produksi naik dari P1 ke P2 (misalnya, karena kenaikan harga sarana produksi yang di datangkan dari luar negeri, atau karena kenaikan harga bahan bakar minyak) maka kurva penawaran masyarakat (*agregat suplai*) bergeser dari S1 ke S2.

Menurut Nopirin (2000) berdasarkan asal-usulnya, maka inflasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh adanya shock dari dalam negeri, baik karena tindakan masyarakat maupun tindakan pemerintah dalam melakukan kebijakan-kebijakan perekonomian.

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Imported inflation adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri, terutama kenaikan harga barang-barang impor yang selanjutnya juga berdampak pada kenaikan harga barang-barang input produksi yang masih belum bisa diproduksi secara domestik.

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Definisi lain mengenai nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi.

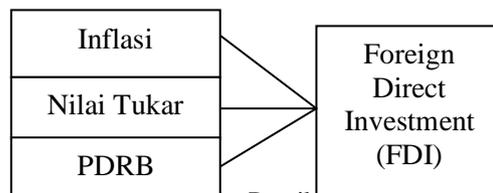
Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS (Anwary, 2011:17)

Teori Produk Domestik Regional Bruto

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2020).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui positif dan negatif pengaruh dari Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Provinsi Riau Tahun 2000-2020.



Gambar 4: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 6.1 dapat kita lihat bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) baik berpengaruh positif ataupun negatif.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu tentang investasi maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah :

- 1 Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap foreign direct investment di Provinsi Riau periode 2000-2020.
- 2 Variabel Nilai tukar atas dollar AS berpengaruh positif terhadap foreign direct investment di Provinsi Riau periode 2000-2020.
- 3 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap foreign direct investment di Provinsi Riau periode 2000-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Provinsi Riau yang akan terus melakukan

pembangunan di berbagai sektor. Dengan menggunakan metode ekonometrika dengan data sekunder yang bersifat kuantitatif dari tahun 2000-2020 yang disajikan dalam bentuk tahunan. Pemilihan tahun awal penelitian 2000 dan tahun akhir penelitian 2020, agar dapat mengetahui interpretasi dan kesimpulan yang benar dari objek penelitian dengan menggunakan data 20 tahun dalam bentuk tahunan.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi-publikasi resmi, yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) tentang PDRB Provinsi Riau, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) tentang investasi Provinsi Riau dan DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) tentang Penanaman Modal dan sumber-sumber lainnya yang dipublikasikan serta hasil penelitian resmi lainnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs, PDB Indonesia dan Realisasi Investasi di Provinsi Riau periode tahun 2000-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang berlaku. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengakses website resmi dari BPS, BKPM dan DPMPTSP yang terkait dengan objek penelitian untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai investasi FDI. Sedangkan inflasi, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel-variabel independennya.

Definisi dan Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi dan batasan operasionalnya sebagai berikut:

1. Inflasi (INF) adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi tahunan di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
2. Kurs (Nilai Tukar) adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam satuan uang negara lain.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Penelitian ini menggunakan data PDRB Provinsi Riau berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha (Milyar Rupiah mulai tahun 2000-2020) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
4. Investasi (INV), adalah penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta nasional

(PMDN dan PMA di Provinsi Riau).

PMA adalah penanaman meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Dalam penelitian ini hanya investasi PMA saja yang digunakan dan data diperoleh dari BKPM (tidak termasuk investasi portofolio).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu Investasi Asing Langsung yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah dengan bantuan program *Eviews for Windows* dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda..

Gujarati (2006:163) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory variabel*). Pengaruh Nilai tukar, Inflasi, dan PDB Rill terhadap Realisasi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia dapat

digambarkan dalam suatu bentuk fungsional sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

\hat{Y} : FDI (Milyar Rupiah)

X1 : Inflasi (%)

X2 : Nilai Tukar (Rp/US\$)

X3 : PDRB (Milyar Rupiah)

a : Nilai konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel Inflasi

β_2 : Koefisien regresi variabel Nilai Tukar

β_3 : Koefisien regresi variabel PDRB

Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji Statistik yang terdiri dari Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t) serta Ketepatan Tanda Parameter.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independen *Foreign Direct Investment* (FDI) dan variabel dependen (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan PDRB) maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), DPMPSTSP (yang dicatat mulai tahun 2000 hingga tahun 2020 dan diolah menggunakan program statistik komputer *Eviews 10*. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews10*:

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: FDI
Method: Least Squares
Date: 11/11/21 Time: 15:24
Sample: 2000 2020
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15158474	4834319.	-3.135597	0.0060
INF	243130.5	209234.2	1.162002	0.2613
KURS	1735.981	487.2524	3.562796	0.0024
PDRB	9.386664	6.622782	1.417329	0.1745
R-squared	0.731970	Mean dependent var	8243469.	
Adjusted R-squared	0.684671	S.D. dependent var	5358939.	
S.E. of regression	3009267.	Akaike info criterion	32.84193	
Sum squared resid	1.54E+14	Schwarz criterion	33.04089	
Log likelihood	-340.8403	Hannan-Quinn criter.	32.88511	
F-statistic	15.47527	Durbin-Watson stat	1.517054	
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan Tabel ringkasan diatas diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -15158474C + 243130.5INF + 1735.981KURS + 9.386664PDRB$$

Sebelum persamaan regresi tersebut di interpretasikan, suatu persamaan regresi harus bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE).Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, pengujian statistik dan uji ekonomi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

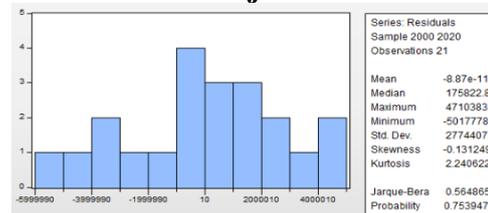
Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik.Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik model regresi.Untuk menghasilkan keputusan BLUE maka harus dipenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas. Berikut hasil pengujian data berdasarkan uji asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual

yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.Untuk uji normalitas ini digunakan *histogram normality test*. Hasil uji normalitas yang menggunakan Jarque-Bera, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5 Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,753947.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.34E+13	54.19616	NA
INF	4.38E+10	6.511156	1.808194
KURS	237414.9	68.93144	2.352121
PDRB	43.86125	11.40356	3.254534

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh nilai *centered* VIF baik X_1, X_2 dan X_3 adalah 1.808194, 2.352121, dan 3.254534 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Statistic	Value	Prob.	Chi-Square	df	Prob.
F-statistic	2.469018	Prob. F(3,17)	0.0971		
Obs*R-squared	6.373081	Prob. Chi-Square(3)	0.0948		
Scaled explained SS	5.143953	Prob. Chi-Square(3)	0.1616		

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 apabila nilai *prob Obs*R-squared* yaitu nilai *Prob.Chi-Square* < 0,05 maka

terdapat heterokedastisitas. Akan tetapi nilai *Prob. Chi-Square* (0,0948) > 0,05 maka diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.328222	Prob. F(2,15)	0.2944
Obs*R-squared	3.159488	Prob. Chi-Square(2)	0.2060

Sumber : *Data Olahan tahun 2021*

Hasil uji autokorelasi adalah nilai Prob Chi Square (2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Corration LM* , yaitu sebesar 0,2060 dimana >0,005 sehingga di terima Ho atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian.

Hasil Pengujian Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulan diterima atau ditolaknya H0 dan Ha sebagai pembuktian adalah sebagai berikut :

1. Uji nilai probabilitas (sig < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig > 0,05) maka H0 diterima dan Ha

ditolak, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui nilai F hitung sebesar 15.47527 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000041 dengan demikian probabilitas (F-statistic) kecil dari tingkat kesalahan/ (*alpha*) yaitu sebesar 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ini berarti Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment Di Provinsi Riau tahun 2000-2020. Sedangkan untuk PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Provinsi Riau tahun 2000-2020.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Widarjono, 2017:69).

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,684671. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik bruto) terhadap variabel dependen (Foreign Direct Investment) adalah sebesar 68,46 % dan sisanya sebesar 31,54 % dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Ketepatan Tanda Parameter

Dalam penelitian ini variabel Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap besarnya Foreign Direct Investment atau Investasi Asing langsung sedangkan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment di Provinsi Riau Tahun 2000-2020.

Pengaruh Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Provinsi Riau tahun 2000-2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,2613 dengan nilai koefisien sebesar 243130,5 terhadap Investasi FDI di Provinsi Riau. Hal ini berarti tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Septifany (2015) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi (X1) mempunyai nilai sig.t lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi. Meningkatnya tingkat inflasi maka Penanaman modal asing akan mengalami penurunan secara nyata.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Anwar (2016) yang menyatakan bahwa Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam pada tahun 2005-2012. Artinya setiap ada kenaikan inflasi

maka tidak akan mempengaruhi *Foreign Direct Investment*.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi

Riau Tahun 2000-2020.

Secara teoritis, dampak perubahan nilai tukar untuk investasi tidak pasti. Shikawa mengatakan dampak perubahan Nilai Tukar mata uang asing atas investasi bisa langsung melalui berbagai saluran, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi dua saluran, permintaan domestik dan sisi penawaran. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui efek negative terhadap penyerapan dalam negeri, yang dikenal sebagai pengeluaran mengurangi efek. Karena ini penurunan nilai tukar akan menyebabkan nilai riil asset karena meningkatnya kadar harga secara umum dan selanjutnya akan mengurangi permintaan domestik.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,0024 dengan nilai koefisien sebesar 1735.981 terhadap Investasi FDI di Provinsi Riau. Hal ini berarti perubahan nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kurs dollar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali dibandingkan dengan PDRB. Berdasarkan simpulan tersebut maka kestabilan kurs dollar harus terus diperhatikan

mengingat menguatnya rupiah terhadap dollar menunjukkan adanya kepercayaan terhadap kondisi perekonomian yang mulai pulih sehingga nantinya diharapkan dapat terjadi peningkatan pada jumlah investasi. Pengaruh PDRB memang lebih kecil dibandingkan kurs dollar namun tetap disarankan untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali misalnya dengan meningkatkan promosi daerah maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan membentuk pribadi yang kreatif sehingga mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang terdapat di Provinsi Bali itu sendiri.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Eliza (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh kurs terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak signifikan, Hal ini dikarenakan pergerakan dari kurs senantiasa berubah dalam waktu yang singkat, sedangkan investasi asing langsung merupakan penanaman modal asing yang bersifat jangka panjang, yang dimana perubahan kurs tersebut menjadi kurang direspon oleh investor karena investor memiliki pertimbangan lain yang lebih penting dalam memutuskan strategi investasinya.

Pengaruh PDRB terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau Tahun 2000-2020.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif sebesar 0,1745 dengan nilai koefisien sebesar 9.386664 terhadap Investasi FDI di Provinsi Riau. Hal ini berarti perubahan PDRB secara parsial

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI). Koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai positif, artinya bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan positif terhadap investasi asing langsung dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Eliza (2013) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Aggarwal et,al (2003) menemukan bahwa aliran investasi portofolio dari negara maju (terutama Amerika Serikat) lebih besar tertuju pada negara-negara *emerging market* dengan produk domestik bruto yang lebih mapan. Bagian investasi portofolio terendah ditujukan bagi negara berkembang dengan kerangka hukum investasi yang kurang jelas, standar akuntansi rendah serta transparansi dan perlindungan investor yang rendah. Peningkatan pada pertumbuhan output domestik, menunjukkan semakin luasnya kegiatan ekonomi di suatu negara. Menurut Jansen & Stokman (2004) tingkat produktivitas yang tinggi di suatu negara akan membuat nilai saham di negara tersebut menjadi tinggi, sehingga otomatis *yield* yang ditawarkan juga menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, dapat menarik investor yang lebih banyak untuk menanamkan modalnya dalam bentuk portofolio.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan jawaban dari perumusan masalah, maka dapat

ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau tahun 2000-2020. Artinya perubahan tingkat inflasi akan berpengaruh positif pada perubahan iklim investasi namun tidak signifikan di Provinsi Riau.
2. Variabel Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau tahun 2000-2020. Artinya perubahan nilai tukar akan berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan iklim investasi di Provinsi Riau.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau tahun 2000-2020. Artinya perubahan Produk Domestik Regional Bruto akan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada perubahan iklim investasi di Provinsi Riau.
2. Dikarenakan tingkat inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau, maka diharapkan kepada pemerintah Provinsi Riau agar dapat terus memantau perkembangan inflasi yang terjadi di Provinsi Riau, dimana walaupun secara tidak langsung berpengaruh signifikan, namun besar kecilnya inflasi yang terjadi tetap berpengaruh pada investasi yang masuk ke masing masing daerah .
3. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau , sehingga diharapkan kepada pemerintah agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, dengan begitu roda perputaran perekonomian dapat berjalan lancar. Dengan pendapatan masyarakat yang tinggi maka dapat mempengaruhi iklim investasi yang masuk secara signifikan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dikarenakan tingkat Nilai Tukar dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Provinsi Riau, maka diharapkan kepada pemerintah Provinsi Riau agar dapat terus memantau perkembangan Nilai Tukar yang terjadi di Provinsi Riau, dimana besar kecilnya perubahan nilai tukar yang terjadi akan berpengaruh pada investasi yang masuk ke Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, B., Kumar, A. & Bharti, A. (2003). Anticancer Potential of Curcumin: Preclinical and Clinical Studies. *Anticancer Research*, 23, hlm. 363-398.
- Anwary, A. A. (2011). *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Metode Fuzzy Time Series*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anwar , C. J. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di*

- kawasan Asia Tenggara. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- BPS (2018). Perkembangan Ekonomi Provinsi Riau.
- BPS (2020). Perkembangan Ekonomi Provinsi Riau.
- Boediono, 2001. *Ekonomi Moksro*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- DPMPTSP (2021) Perkembangan Investasi Provinsi Riau.
- Eliza, Messayu. 2013. Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4). *Jurnal*. Malang : Universitas Brawijaya
- Gujarati Damondar, (2006). *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Jansen, W. Jos., & Stokman, Ad C.J. (2004). *Foreign Direct Investment and International Bussines Cycle Co-movement*. ECB Working Papper Series, 401, October.
- Kuncoro M. (2004). Menanti Reformasi Iklim Investasi/Bisnis Di Indonesia.mudrajad.com/upload/upload/p_ublications_menanti-iklim-investasi-bisnis.pdfdiakses tanggal 20 Oktober 2013.
- Nanga, M. (2001). Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nonnemberg, M.B. & Cardoso de Mendonça, M.J. (2004). *The Determinants Of Foreign Direct Investment In Developing Countries*. ANPEC.
- Marsela, Ni Made Krisna. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(3).
- Pandjaitan, H. & Anner M. S. (2008). Hukum Penanaman Modal Asing, Jakarta: ICH.
- Septifany. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisi terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Suwarno. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal; Asing pada industri manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal*. Surabaya. Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur.
- Todaro, Michael. P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Winantyo, R. et al. (2015). *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.